

PENGARUH ARUS KAS OPERASI, TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG DAN LABA BERSIH TERHADAP *RETURN* SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018)

THE EFFECT OF OPERATING CASH FLOWS, RECEIVABLES LEVELS AND NET PROFIT ON STOCKS RETURN (EMPIRICALLY STUDY ON LQ-45 COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD OF 2016-2018)

Randa Saputra; Agussalim M.; Delori Nancy Meyla

Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti Padang

E-mail: saputraranda1997@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Perputaran Piutang Dan Laba Bersih Terhadap *Return* Saham Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016 – 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Secara parsial arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. 2) Secara parsial tingkat perputaran piutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham. 3) Secara parsial laba bersih berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. 4) Secara simultan arus kas operasi, tingkat perputaran piutang dan laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018.

Kata Kunci: Arus Kas Operasi, Tingkat Perputaran Piutang, Laba Bersih, *Return* Saham.

Abstract

This study aims to determine the Effect of Operating Cash Flow, Receivables Turnover Rate and Net Profit on Stock Returns Against Lq-45 Company on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018. Data collection techniques used in research This is the data collected from the annual reports of Lq-45 Companies On The Indonesia Stock Exchange For The Period Of 2016-2018. The results of this study indicate that: 1) Partially the operating cash flow has a positive and significant effect on stock returns. 2) Partially the level of accounts receivable turnover has a positive but not significant effect on stock returns. 3) Partially net profit has a negative but not significant effect on stock returns on LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period of 2016-2018. 4) Simultaneously operating cash flow, accounts receivable turnover and net income have a positive and significant effect on stock returns on LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period of 2016-2018.

Keywords : Operating Cash Flows, Receivables Levels, Net Profit, Stocks Return

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki kemampuan tersendiri dalam membangun dan mengembangkan usahanya. Perusahaan dapat dinilai melalui kemampuan menghasilkan laba, mempertahankan nilai investasi, yang dapat dilihat dari kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut. Dana merupakan hal yang diperlukan bagi kelangsungan suatu usaha, perusahaan juga bisa mendapatkan bantuan dana untuk meningkatkan kegiatan ekonomi melalui pasar modal yaitu melalui kegiatan jual beli dana di pasar modal bursa efek Indonesia

Pasar modal bisa diartikan tempat memperjualbelikan sekuritas seperti saham. Fungsi dari pasar modal adalah sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat untuk melaksanakan investasi. Tujuan investor berinvestasi ialah untuk mendapatkan return atau pengembalian atas investasi yang dilakukannya. Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor adalah laporan keuangan perusahaan, dalam laporan keuangan disajikan laporan laba rugi komprehensif, dan arus kas beserta komponennya. Laporan laba rugi perusahaan merupakan parameter paling sering digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan.

Sebagian besar pemakai laporan keuangan tidak mendapatkan informasi yang akurat yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan karena kurangnya pengetahuan ataupun karena informasi yang susah untuk dicari. Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor adalah laporan keuangan terutama pada laba, perputaran piutang dan arus kas. Investor harus yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan serta prospek pertumbuhan di masa depan. Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan. Arus Kas Operasi membantu investor menganalisis sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola kasnya, sehingga investor dapat melihat kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen dari informasi arus kas tersebut. Arus Kas Operasi lebih diperhitungkan karena Arus Kas Operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, yang digunakan untuk memelihara operasi perusahaan, melunasi pinjaman, dan membayar dividen.

Investor menggunakan laporan keuangan dalam berinvestasi, namun tidak dapat menganalisis mengenai *Return Saham* yang akan diterima melalui Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi perusahaan. Agar investor dapat memperoleh *return* yang maksimal maka investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan perlu mengetahui historis perusahaan dan menilai prospek perusahaan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan

Perusahaan LQ-45 merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, mulai dari produktivitas yang tinggi, likuiditas yang baik, hingga profitabilitas yang baik pula dan juga perusahaan-perusahaan yang selalu mencirikan sebagai perusahaan yang memiliki manajemen keuangan yang baik pula, dan sekaligus tetap memperhatikan kesejahteraan para pemegang sahamnya disamping kepentingan perusahaannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Perputaran Piutang dan Laba Bersih Terhadap *Return Saham* (Studi empiris Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek

Indonesia Periode 2016-2018)”. Oleh karena itu rumusan masalahnya adalah Apakah Arus Kas Operasi, Tingkat Perputaran Piutang dan Laba Bersih berpengaruh secara parsial maupun secara simultan terhadap *Retrun Saham* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 ?

TINJAUAN PUSTAKA

Return Saham

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukan, yang terdiri dari dividen dan *capital gain / loss* (Jogiyanto,2014 264). *Return* saham dapat diukur dengan rumus :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - (P_{it-1})}{(P_{it-1})}$$

Sumber : Jogiyanto,2014

Macam-Macam Return Saham

Return saham dapat terdiri dari *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa depan. Menurut Jogiyanto (2014: 263) ada 2 (dua) cara untuk memperoleh tingkat keuntungan, yaitu *return* realisasi dan *return* historis.

1) *Return* Realisasi

Tingkat keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dan harga beli. *Return* ini merupakan *return* yang sesungguhnya terjadi. *Return* realisasi penting digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja dari sebuah perusahaan yang dihitung berdasarkan data historisnya.

2) *Return* Historis

Return historis atau yang sering disebut juga sebagai tingkat keuntungan saham yang diperoleh dari investasi saham ekspektasi.

Arus kas aktivitas

Arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar, PSAK No. 2). Arus kas operasi dapat diukur dengan rumus:

$$AKO = \frac{AKO_{i,t} - AKO_{i,(t-1)}}{[AKO_{i,(t-1)}}$$

Sumber : Triyono dan Hartono, 2012

Kegunaan laporan arus kas bagi pihak eksternal

1. Menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih pada masa yang akan datang.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya
3. Penilaian atas alasan perbedaan antara laba bersih dengan kas bersih.
4. Menilai pengaruh posisi laporan keuangan perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan non kas selama satu periode.

Tujuan Laporan Arus Kas

Rudianto (2012:194) menyemukakan bahwa secara umum, tujuan dibuatnya laporan arus kas adalah :

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar deviden, dan kebutuhannya untuk pendanaan internal.
3. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan

Tingkat Perputaran Piutang

Menurut Kasmir, 2015 perputaran piutang adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Tingkat perputaran piutang dapat diukur dengan rumus :

$$RPP = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata rata piutang}}$$

Sumber : Kasmir, 2015

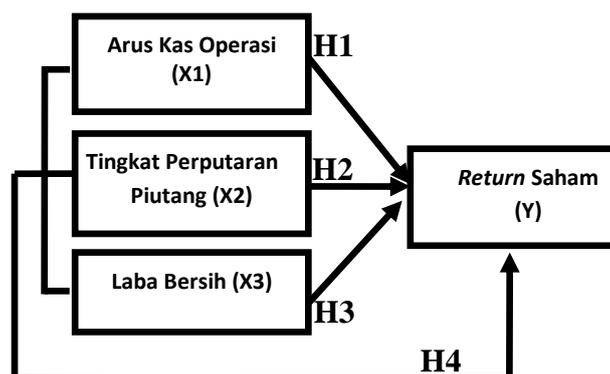
Laba bersih

Menurut Hery, 2013 Laba bersih merupakan laba dari kegiatan operasi ditambah dengan pendapatan non operasi (misalnya pendapatan bunga) dan dikurangi biaya non operasi (misalnya biaya bunga) serta pajak penghasilan. Laba bersih dapat dihitung dengan rumus :

$$LBit = \frac{LB, t - (LB, t - 1)}{(LB, t - 1)}$$

Sumber : Triyono dan Hartono, 2012

Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H₁: Diduga secara parsial Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
- H₂: Diduga secara parsial Tingkat Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
- H₃: Diduga secara parsial Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
- H₄: Diduga secara simultan Arus Kas Operasi, Tingkat Perputaran Piutang dan Laba Bersih berpengaruh terhadap *Return Saham*.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang di peroleh dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan perusahaan LQ-45 yang dirilis resmi oleh *website* Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, artikel dan penelitian-penelitian terdahulu.

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang berjumlah 45 perusahaan.

Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu:

No	Nama Perusahaan
1	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk
2	PT. Aneka Tambang Tbk
3	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
4	PT. Gudang Garam Tbk.
5	PT. HM Sampoerna Tbk.
6	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
8	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
9	PT. Kalbe Farma Tbk
10	PT. Lippo Karawaci Tbk.
11	PT. Matahari Department Store Tbk.
12	PT. Media Nusantara Citra Tbk.
13	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk
14	PT. Surya Citra Media Tbk.
15	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
16	PT. Telekomunikasi Indo (Persero) Tbk
17	PT. Unilever Indonesia Tbk.
18	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.
19	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah *Return* Saham, variabel tersebut dapat dipengaruhi oleh Arus Kas Operasi, Tingkat Perputaran Piutang dan Laba Bersih

karena dapat berpengaruh terhadap *Return Saham*. *Return Saham* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - (P_{it-1})}{(P_{it-1})}$$

Sumber : Jogiyanto, 2014

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen penelitian ini adalah :

a. Arus kas operasi (X_1)

Arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar, PSAK No. 2). Berikut rumus arus kas operasi :

$$AKO = \frac{AKO_{i,t} - AKO_{i,(t-1)}}{[AKO_{i,(t-1)}]}$$

Sumber : Triyono dan Hartono, 2012

b. Tingkat perputaran piutang (X_2)

Menurut Kasmir, 2015 perputaran piutang adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Berikut rumus tingkat perputaran piutang :

$$RPP = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata rata piutang}}$$

Sumber : Kasmir, 2015

c. Laba Bersih

Menurut Hery, 2013 laba bersih merupakan laba dari kegiatan operasi ditambah dengan pendapatan non operasi (misalnya pendapatan bunga) dan dikurangi biaya non operasi (misalnya biaya bunga) serta pajak penghasilan. Berikut rumus laba bersih :

$$LBit = \frac{LB_{i,t} - (LB_{i,t-1})}{(LB_{i,t-1})}$$

Sumber : Triyono dan Hartono, 2012

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Metode Analisis Data

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Return Saham

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error

X₁ = Arus Kas Operasi

X₂ = Tingkat Perputaran Piutang

X₃ = Laba Bersih

B. Analisa Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu (0 < R² < 1). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R² yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2016).

3. Metode Pengujian Hipotesis

A. Uji t

Uji signifikansi koefisien regresi (Uji t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian yang sebelumnya telah penulis buat. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Imam Ghozali (2016) adalah jika *p value* < 0,05 maka H_a diterima. Sebaliknya, jika *p value* ≥ 0,05 maka H_a ditolak.

B. Uji F

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yaitu tingkat kepatuhan, pemahaman dan ketegasan sanksi perpajakan yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama sama (simultan) atau tidak terhadap variabel dependen yaitu dividen kas. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan (*p value*) atau F hitung menurut Imam Ghozali (2016) adalah jika *p value* < 0,05 atau F hitung > F tabel maka H_a diterima. Sebaliknya, jika *p value* ≥ 0,05 atau F hitung < F tabel maka H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini meneliti tiga variabel indepen (Arus Kas Operasi, Tingkat Perputaran Piutang dan Laba Bersih) apakah berpengaruh terhadap variabel dependen

(Return Saham). Secara statistik dilakukan dengan pengujian baik secara parsial maupun secara simultan dengan model regresi dengan menggunakan *software* SPSS 24.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Pertama

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72573420
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.174
	Negative	-.138
Test Statistic		.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari hasil uji normalitas di atas dengan *Kolmogrove-Smirnov* terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian kedua dengan *outliers outside*. Hasil uji kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil Uji Normalitas Kedua

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22382836
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.076
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari hasil uji normalitas kedua tersebut dengan *Kolmogrove-Smirnov* terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,160 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	AKO	.938	1.067
	TPP	.951	1.051
	LB	.937	1.067
a. Dependent Variable: Return Saham			

Berdasarkan dari hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) pada Hasil Output SPSS 24 tabel *Coefficients*, diketahui bahwa nilai VIF masing – masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

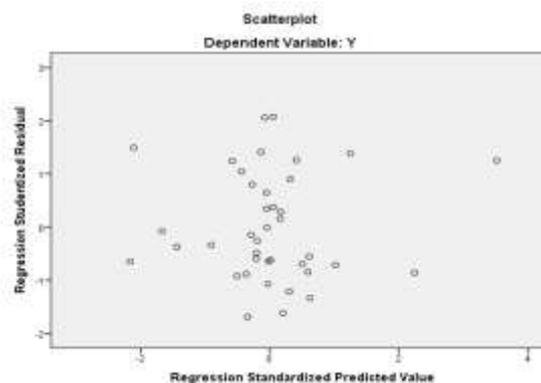
c. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.901
a. Predictors: (Constant), , LB, TPP, LB	
b. Dependent Variable: RS	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,901. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* (DW) dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 39 ($n = 39$) dan jumlah variabel independen 3 ($k = 3$), maka dari tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1,3283, nilai batas atas (du) sebesar 1,6575, dan nilai (4-du) sebesar 2,3425.

Karena nilai DW yaitu 1,901 lebih besar dari batas atas (du) 1,6575, dan kurang dari 2,3425 (4-du) dan hasilnya termasuk dalam kriteria $du < d < 4-du$ ($1,6575 < 1,901 < 2,3425$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

d. Uji Heteroskedastisitas



Dalam gambar (*scatter plot*) terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

2. Metode Analisis Data

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-.052	.057	-.909	.369
AKO (X1)	.263	.067	3.908	.000
TPP (X2)	.002	.003	.576	.568
LB (X3)	-.167	.136	-1.230	.227

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Dari tabel diatas diperoleh hasil dari regresi berganda yaitu :

$$Y = -0,052 + 0,263 X_1 + 0,002 X_2 + -0,167 X_3$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika variabel Arus Kas Operasi, Tingkat Perputaran Piutang dan Laba Bersih bernilai 0 maka nilai *Return Saham* turun senilai -0,052 satuan.
- Koefisien regresi Arus Kas Operasi sebesar 0,263 yang artinya terdapat pengaruh positif antara arus kas operasi dengan *Return Saham*, jika terjadi peningkatan variabel Arus Kas Operasi sebesar satu satuan maka *Return Saham* meningkat sebesar 0,263 satuan apabila variabel independen lainnya konstan.
- Koefisien regresi Tingkat Perputaran Piutang sebesar 0,002 yang artinya terdapat pengaruh positif antara Tingkat Perputaran Piutang dengan *Return Saham* bahwa jika terjadi peningkatan variabel Tingkat Perputaran Piutang sebesar satu satuan maka *Return Saham* meningkat sebesar 0,002 satuan apabila variabel independen lainnya konstan
- Koefisien regresi Laba Bersih sebesar -0,167 yang artinya terdapat pengaruh negatif antara Laba Bersih dengan *Return Saham*. apabila Laba Bersih naik sebesar satu satuan, maka *Return Saham*, akan menyebabkan pengurangan sebesar -0,167 satuan apabila variabel independen lainnya konstan.

B. Analisa Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.383	.329	.22944

Dari tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,329. Hal ini berarti varians Arus Kas Operasi, Tingkat Perputaran Piutang, Dan Laba Bersih dapat menjelaskan *Return Saham* sebesar 32,9%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 32,9\% = 67,1\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

3. Metode Pengujian Hipotesis

A. Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-.052	.057	-.909	.369
	AKO	.263	.067	3.908	.000
	TPP	.002	.003	.576	.568
	LB	-.167	.136	-1.230	.227

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Besarnya α yang digunakan dalam uji ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan $n = 39$; $k = 4$; $df = 35$ ($39-4$). Sehingga nilai t-tabel adalah 2,03011. Dari tabel diatas hasil perhitungan uji-t dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel Arus Kas Operasi Terhadap *Return Saham*

H_1 : Diduga Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return*
Berdasarkan hasil uji-t diatas, diperoleh nilai t sebesar $3,908 > t$ -tabel 2,03011 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, artinya Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

2. Pengaruh Variabel Tingkat Perputaran Piutang Terhadap *Return* Saham
 H_2 : Diduga Tingkat Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham
 Berdasarkan hasil uji-t diatas, diperoleh nilai t sebesar $0,576 < t\text{-tabel } 2,03011$ dengan nilai signifikan sebesar $0,568$ dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak, artinya Tingkat Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.
3. Pengaruh Variabel Laba Bersih Terhadap *Return* Saham
 H_3 : Diduga Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham
 Berdasarkan hasil uji-t diatas, diperoleh nilai t sebesar $-1,230 < t\text{-tabel } 2,03011$ dengan nilai signifikan sebesar $0,227$ dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak, artinya Laba Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

B. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.938	3	.313	5.747	.003 ^b
	Residual	1.904	35	.054		
	Total	2.842	38			
a. Dependent Variable: <i>Return</i> Saham						
b. Predictors: (Constant), LB, TPP, AKO						

Besarnya α yang digunakan dalam uji ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan $n = 39$; $df_1 = 3$ ($4-1$); $df_2 = 36$ ($39-3$). Nilai F-tabel yang digunakan adalah $2,87$. Dari tabel diatas, diperoleh nilai F sebesar $5,747 > F\text{-tabel } 2,87$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,003$ dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 diterima, artinya Arus Kas Operasi, Tingkat Perputaran Piutang Dan Laba Bersih berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return* Saham.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return* Saham.

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel arus kas operasi diperoleh nilai t-hitung sebesar $= 3,908 > t\text{-tabel } = 2,03011$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ serta koefisien regresi Arus Kas Operasi diperoleh sebesar $0,263$. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikan lebih kecil dari $0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak (Imam Ghazali, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Arus Kas Operasi sebesar satu satuan maka *Return* Saham meningkat sebesar $0,263$ satuan apabila variabel independen lainnya konstan.

Sesuai dengan teorinya Arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. (PSAK No. 2).

Dengan kata lain seberapa persen pun arus kas operasi yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi *return* saham secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Basuki (2013), dimana Arus Kas

Operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dikarenakan Variabel Arus Kas Operasi memiliki nilai t sebesar 2,491 dengan nilai signifikansi 0,017 atau 1,7 % lebih kecil dari 0,05 atau 5% yang artinya variabel Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*. Peningkatan arus kas operasi yang menjadi pertanda bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk melunasi pinjaman, dilihat oleh investor dalam mengambil keputusan investasinya.

Karena peningkatan arus kas dari aktivitas operasi akan memberi sinyal positif bagi para investor mengenai kinerja perusahaan di masa mendatang, hal tersebut tentunya akan mempengaruhi *return* saham. sehingga dengan adanya peningkatan arus kas operasi akan memberikan sinyal positif akibatnya investor membeli saham perusahaan tersebut dan dapat memengaruhi *return* saham. Oleh karena itu investor secara otomatis akan melihat atau mempertimbangkan kinerja perusahaan seperti laporan laba rugi, laporan arus kas, yang menyatakan bahwa kandungan informasi laporan arus kas memberikan dukungan yang kuat bagi investor dan menyatakan adanya hubungan antara data arus kas dan *return* saham.

Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azilia Yulius (2010), yang menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* karena t hitung sebesar 0.446 lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikannya sebesar 0,656 yang mana lebih besar dari 0,05.

2. Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel tingkat perputaran piutang diperoleh nilai t -hitung sebesar $= 0,576 < t$ -tabel $= 2,03011$ dan nilai signifikan sebesar $0,568 > \alpha = 0,05$ serta koefisien regresi Tingkat Perputaran Piutang peroleh sebesar 0,002. Jika nilai t -hitung lebih kecil dari t -tabel atau signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima (Imam Ghazali, 2014). Hal ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Tingkat Perputaran Piutang sebesar satu satuan maka *Return Saham* meningkat sebesar 0,002 satuan apabila variabel independen lainnya konstan. Dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI 2016-2018.

Sesuai dengan teorinya perputaran piutang ialah rasio yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya, jadi tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai dari uang tersebut perusahaan bisa mengelolanya untuk aktivitas perusahaan yang menghasilkan produk yang akan dijual, jadi semakin banyak perusahaan menghasilkan produk maka akan membuat laba perusahaan menjadi besar dan itu akan mempengaruhi *return* saham. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Alasan lain bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap *return* saham adalah bahwa piutang merupakan hak untuk menerima sejumlah kas pada waktu yang akan datang karena kejadian yang telah terjadi. Kas dipengaruhi oleh syarat pembayaran piutang, jika syarat pembayaran lunak maka jumlah piutang akan semakin besar tetapi perputaran piutang akan semakin rendah dan jika syarat pembayaran ketat akan berlaku sebaliknya. Sehingga syarat pembayaran piutang akan berpengaruh pada penjualan yang selanjutnya berimbas pada *return* saham. inilah yang paling mungkin menjadi alasan kuat mengapa perputaran piutang memang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

3. Pengaruh Laba Bersih terhadap *Return Saham*.

untuk variabel laba bersih diperoleh nilai t-hitung sebesar $-1,230 < t\text{-tabel} = 2,03011$ dan nilai signifikan sebesar $0,227 > \alpha = 0,05$ serta koefisien regresi laba bersih peroleh sebesar $-0,167$ yang artinya terdapat pengaruh negatif antara laba bersih dengan *return* saham. Jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel atau signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima (Imam Ghozali, 2014). Hal ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Laba Bersih sebesar satu satuan maka *Return Saham* menurun sebesar $-0,167$ satuan apabila variabel independen lainnya konstan. Dapat disimpulkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI 2016-2018.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil dari perhitungan statistik bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan memiliki arah hubungan yang negatif, hal ini diduga laba perusahaan tidak dapat mencerminkan kondisi perusahaan secara keseluruhan sehingga tidak dapat mempengaruhi tingkat *return* saham. Selain itu dimungkinkan investor tidak terlalu memperhatikan faktor laba bersih dalam pengambilan keputusan investasi karena laba yang tinggi memungkinkan kewajiban dan beban perusahaan juga tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risna Rahmasari (2014) bahwa laba secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena dalam penelitian ini di peroleh nilai t hitung 1,293 lebih kecil dari t tabel dan signifikan 0,203 lebih besar dari 0,05. Dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Putriani Dan I Made Sukartha (2014) bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dikarenakan ditemukan bahwa t hitung 2,16 lebih besar dari t tabel dan signifikan 0,034 lebih kecil dari 0,05

4. Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Perputaran Piutang dan Laba Bersih terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 5,747 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 hasil pengujian F-hitung $= 5,747 > F\text{-tabel} = 2,87$ dan nilai signifikansi $0,003 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima, artinya arus kas operasi, tingkat perputaran piutang dan laba bersih berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* saham.

Dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,273. Hal ini berarti varians arus kas operasi, tingkat perputaran piutang dan laba bersih dapat menjelaskan *return* saham sebesar 27,3%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 27,3\% = 72,7\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas. Hasil penelitian ini menunjukkan varians arus kas operasi, tingkat perputaran piutang dan laba bersih dapat menjelaskan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risna Rahmasari (2014) dibuktikan dengan F hitung $3,192 >$ dari Ftabel 2,61 dan signifikansi $0,023 < 0,05$ dan Rezza Winar Nugroho (2018), yang menemukan bahwa terjadi hubungan simultan, antara arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi terhadap *return* saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
2. Tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
3. Laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
4. Arus kas operasi, tingkat perputaran piutang dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018.

Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Manajer Perusahaan, Sebaiknya manajer lebih memperhatikan dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *return* saham. Apabila perusahaan memiliki *return* saham yang rendah, maka risiko yang akan dihadapi perusahaan cukup besar dan besar kemungkinan investor tidak mau berinvestasi kedalam perusahaan.
2. Bagi Investor, Sebaiknya investor mencari informasi yang cukup dan menganalisis terlebih dahulu keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi. Karena perusahaan yang memiliki *return* saham yang rendah dapat menimbulkan resiko yang cukup besar terhadap investor yang akan berinvestasi dalam perusahaan tersebut.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Adapun saran peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel independen lain yang mempengaruhi *return* saham. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah periode tahun yang diteliti dikarenakan tahun peneliti ini hanya menggunakan tiga tahun saja dan diharapkan penliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada sektor lain seperti sektor properti dan *real astate*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafiz Tanjung, 2012. *Akuntansi Pemerintahan Daerah*, Alfabeta, Bandung.
- Agussalim M, 2015. *Metodologi Penelitian*, Ekasakti Press, Padang.
- Agussalim M, 2015. *Statistika Lanjutan*, Ekasakti Press, Padang.
- Arief Sugiono dan Edy Untung, 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*, Grasindo, Jakarta.
- Bambang Riyanto, 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11 Buku 2 Salemba Empat*, Jakarta.
- Chariri Anis dan Imam Ghozali. 2014. *Teori Akuntansi Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Efrain, 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1, Edisi 1*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Fahmi Irham, 2012. *Manajemen Invesatsi*. Jakarta : Salemba Empat
- Harjito dan Martono, 2012. *Manajemen Keuangan.Edisi ke-2*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Harrison Jr. Walter T, Charles T. Horngren, C.William Thomas, dan Themin Suwardy. 2013. *Akuntansi Keuangan. Jilid 2*, Edisi 8, Erlangga, Jakarta.
- Henry Simamora, 2013. *Pengantar Akuntansi II*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Horne James dan John M Wachowicz, Jr, 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*, Salemba Empat, Jakarta.
- Imam Ghozali, 2014. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Penerbit : Universitas Diponegoro.
- Islahuzzaman, 2012. *Istilah-istilah Akuntansi & Auditing. Edisi Kesatu*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015 PSAK No. 2 *Tentang Laporan Arus Kas—edisi revisi*. Penerbit Dewan SAK : PT. Raja Grafindo
- Jogiyanto, 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*, BPFE, Yogyakarta.
- Juan Eng Ng, Wahyuni Tri Ersa, 2015. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan (Berbasis IFRS), Edisi Kedua*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*, Rajawali Per, Jakarta.
- Kieso et al, 2012. *Intermediate Accounting 14thEdition*, John Wiley & Sons Inc, Asia

- Mardiasmo, 2016. *Akuntansi Keuangan Dasar*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.
- Muhammad Gade, 2013. *Akuntansi Pemerintahan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Muhardi Werner R, 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat, Jakarta.
- Novrys Suhardianto, Devi S. Kalanjati. 2014. *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Penerbit Erlangga Adaptasi IFRS.
- Skousen, K.F dan Smith, J.M. 2012. *Akuntansi Intermediate –Jilid 1 & 2, Edisi kesembilan*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.